



Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode ATIK Permainan Mengisi Botol

Nina Octavia Firda Ayu¹, Evie Destiana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: naanaocta@gmail.com, eviedestiana@umsida.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-10 Keywords: <i>Concentration;</i> <i>ATIK Method;</i> <i>Early Childhood.</i>	Concentration is called focusing attention on an object that we are studying. Children's concentration in learning is very important so that children can concentrate on the material taught by the teacher. The low level of concentration in ABA 2 Pendil Kindergarten is a problem that must be solved. This study uses Classroom Action Research. Information collection is carried out through observation, action, interviews and documentation. The purpose of this study is to describe how the ATIK method in the form of a bottle filling game can be used to improve children's concentration. The increase in the percentage of concentration from the Pre-Cycle was 41.50%, in Cycle I it increased by an average of 53.95%, and Cycle II which experienced a rapid increase by an average of 95.05%. The conclusion of this study is that the ATIK method in the form of a bottle filling game can improve children's concentration by using several stages that have been determined in this study.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-10 Kata kunci: <i>Konsentrasi;</i> <i>Metode ATIK;</i> <i>Anak Usia Dini.</i>	Konsentrasi disebut dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang kita pelajari. Konsentrasi anak dalam belajar sangat penting agar anak dapat berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru. Rendahnya tingkat konsentrasi di TK ABA 2 Pendil sehingga menjadi problem yang harus diselesaikan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, tindakan, wawancara serta dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana metode ATIK berupa permainan mengisi botol dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi anak. Adapun peningkatan persentase konsentrasi dari Pra Siklus sebesar 41,50%, pada Siklus I mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 53,95%, serta Siklus II yang mengalami kenaikan pesat dengan rata-rata sebesar 95,05%. Kesimpulan dari penelitian ini ialah metode ATIK berupa permainan mengisi botol dapat meningkatkan konsentrasi anak dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah di tentukan pada penelitian ini.

I. PENDAHULUAN

Pada usia dini anak sedang berada dalam perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu orangtua dan guru harus benar-benar memastikan segala perkembangan aspek pada anak karena periode ini menjadi awal yang akan menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak nantinya (Putri, V. L., 2021). Usia dini dianggap sangat penting sehingga sering disebut dengan usia keemasan (golden age). Pendidikan untuk anak usia dini pun dianggap tidak kalah penting, Heny Wulandari dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi kepribadian anak yang artinya pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting (Wulandari, H., et al., 2022) karena menjadi patok keberhasilan pendidikan anak di masa yang akan datang (Supriani, O. A. Y., 2023). Pendidikan anak usia dini sendiri merupakan suatu cara untuk membimbing anak sampai usia 6 tahun dengan tujuan membantu

perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Dewi, E. R. V., et al., 2023). Di usia 0-6 tahun, anak sangat baik dalam penyerapan informasi dari sekitarnya (Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S., 2022). Menurut Permendibud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013, Pasal 5 menyatakan bahwa aspek perkembangan anak dalam kurikulum pendidikan anak usia dini meliputi aspek nilai moral, agama, jasmani motorik, sosial, emosional, linguistik, seni, dan kognitif (Firman, W., & Anhusadar, L., 2022).

Untuk mengembangkan aspek-aspek anak diperlukannya konsentrasi belajar yang baik. Konsentrasi anak dalam belajar sangat penting agar anak dapat berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru (Cecep, C., et al., 2022). Apabila anak tidak memiliki konsentrasi belajar yang cukup untuk memulai proses pembelajaran, maka proses membelajarkan tidak akan

berlangsung dengan baik (Pratiwi, S., & Asi'ah, Y. N., 2022). Konsentrasi dapat juga disebut dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang kita pelajari (Cecep, C., et al., 2022) sedangkan menurut Sugiyanto konsentrasi ialah memusatkan pikiran dengan cara menyampingkan hal lain yang tidak diperlukan (Khotimah, S. H., et al., 2020). Terdapat 4 indikator konsentrasi menurut Kuntoro, yaitu: 1) Memperhatikan semua materi yang disampaikan dengan menyimak dengan cermat, mencatat, dan mengajukan pertanyaan jika kurang paham, 2) Kemampuan menyikapi dan memahami materi yang diberikan, 3) Selalu aktif bertanya dan mendiskusikan materi yang diberi oleh guru, 4) Menjawab semua pertanyaan guru dengan benar dan akurat (Rusyidiana, L., et al., 2023)

Mengapa konsentrasi menjadi sangat penting dalam proses belajar ialah karena jika anak tidak dapat berkonsentrasi maka pikiran anak akan mudah teralih sehingga tidak dapat memahami suatu hal secara utuh (Hasibuan, D. A. S., & Watini, S., 2022) juga dampak negatif yang dapat terjadi apabila anak tidak dapat berkonsentrasi ialah menurunnya prestasi belajar (Sari, L. M., & Marlina, M., 2020). Anak dapat disebut konsentrasi dalam proses pembelajaran ialah ketika anak dapat menyimak, memberi respon, menjawab soal yang berkaitan dengan materi, serta dapat mengevaluasi kembali (Sari, L. M., & Marlina, M., 2020). Konsentrasi pada anak dapat kita tingkatkan dengan memberikan stimulasi stimulasi yang dapat meningkatkan konsentrasinya karena kemampuan berkonsentrasi sebenarnya dapat kita latih dan ada pada setiap orang (Ismi, A. D., et al., 2021). Tingkat konsentrasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak dan apabila anak terbiasa berkonsentrasi saat belajar, maka anak tersebut akan dengan mudah belajar kapan dan dimanapun dengan sebaik-baiknya (Yuliati, Y., et al., 2022)

Meningkatkan konsentrasi belajar anak, kita perlu merancang suatu model pembelajaran yang efektif. Model ialah suatu rancangan yang bisa dilakukan untuk merencanakan suatu pembelajaran sehingga membentuk suatu bahan ajar (Yeny, Y., et al., 2023). Sri Wartini pada tahun 2016 mengembangkan metode ATIK yang menjadi salah satu inovasi pembelajaran (Rahakbauw, H., & Watini, S., 2022). (Douglas, 2018) model ATIK memiliki 3 komponen yaitu Amati yang artinya pada model pembelajaran ini anak diarahkan untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu, selanjutnya Tiru yang harapannya anak dapat menirukan setelah

melakukan pengamatan, dan yang terakhir ialah Kerjakan karena dengan mengerjakan mereka akan mendapatkan suatu pengalaman serta pengetahuan dari suatu kejadian (RK, A. G., & Watini, S., 2022). Rusyidiana mengemukakan bahwa anak-anak cenderung memiliki perhatian belajar yang sangat rendah, hal ini tercermin dari keaktifan mereka dalam kegiatan belajar sehari-hari. Anak lebih tertarik bermain sendiri dan cenderung kurang memperhatikan apa yang dikatakan gurunya. Mereka cenderung kurang tanggap saat guru mengajak bermain, dan diam saat ditanya (Rusyidiana, L., et al., 2023) hal ini menjadi alasan peneliti menerapkan model ATIK ini dikarenakan model ini terbilang efektif karena pada dasarnya anak sangat senang meniru (Rosmauli, C., & Watini, S., 2022).

Penelitian Umi Hanik yang berjudul "Meningkatkan Konsentrasi Anak Melalui Kegiatan Memasukkan Air Ke dalam Botol kelompok B kelas Marwa di TK Al-Hidayah Bence 2 Garum Blitar Jawa Timur" yang menyatakan bahwa sebelum tindakan dilakukan skor mencapai 40%, pada siklus I mencapai 60%, siklus II mencapai 75%. Dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan konsentrasi anak melalui kegiatan mengisi botol dengan air dinyatakan berhasil, oleh karena itu kegiatan mengisi botol dengan air sebagai salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi dapat diterima oleh anak-anak (Hanik, U., et al., 2021). Sedangkan dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Sensorimotor di TK Darussalam Sugihwaras" menghasilkan 52,91% pada siklus I dan 89,17% pada siklus II dengan target keberhasilan yang digunakan pada penelitian sebesar 75%-100% yang artinya metode bermain sensorimotor dalam upaya meningkatkan konsentrasi anak dinyatakan berhasil (Musyafa'ah, H., & Salim, A., 2024). Sehingga peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode ATIK Permainan Mengisi Botol Di TK ABA 2 Pendil" menggunakan media berupa botol yang diisi dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar kita seperti lidi dan batu kerikil guna meningkatkan konsentrasi pada Anak Usia Dini Di TK ABA 2 Pendil.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur

penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam kerangka inkuiri disipliner atau usaha untuk memahami, memperbaiki, dan mengubah suatu keadaan. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian tindakan yang dilakukan secara reflektif dalam kemitraan, berfokus pada situasi sosial tertentu, termasuk dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik sosial atau pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa melalui refleksi diri. Dengan demikian, diharapkan guru dapat merenungkan dan merencanakan tindak lanjut untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa (Yiniasih, D., 2023).

Model tindakan yang digunakan mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart, yang melibatkan empat tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan dan pengamatan (action and observing), serta refleksi (reflection) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari siklus pertama dijadikan pedoman untuk siklus berikutnya. Dalam perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang membutuhkan perhatian khusus. Kegiatan dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan masukan, tanggapan, kritik, atau usulan dari pemahaman dan kesukaan anak didik selama pengamatan. Semua informasi yang diberikan oleh anak didik, baik secara verbal maupun nonverbal, dicatat dan direkam. Kotak refleksi berisi hasil yang telah dicapai mengenai keefektifan kegiatan atau tindakan yang sudah dilakukan. Sasaran penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di TK ABA 2 Pendil (Yiniasih, D., 2023). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan konsentrasi pada Anak Usia Dini Di TK ABA 2 Pendil.

Berikut adalah tahap siklus kegiatan PTK.

Perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1. Tahap siklus kegiatan PTK

Penelitian ini dilakukan di TK ABA 2 Pendil yang beralamatkan Dusun Sukun, Pendil, Kec. Banyuwangi, Kab. Probolinggo Prov. Jawa Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam metode observasi, peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap tahap penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan tambahan data dari narasumber. Sedangkan dalam metode dokumentasi, peneliti mengambil foto-foto selama kegiatan berlangsung untuk menguatkan data penelitian. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai persentase 75%. Indikator keberhasilan terlihat dari anak-anak mampu mempertahankan perhatian pada tugas atau aktivitas mengisi botol untuk jangka waktu yang lebih lama dibandingkan sebelum penerapan metode ATIK, Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam ketepatan dan kualitas saat mengisi botol, sesuai dengan instruksi yang diberikan dan Terjadi penurunan frekuensi gangguan atau interupsi saat anak-anak melakukan kegiatan belajar, menunjukkan peningkatan fokus dan konsentrasi. Rancangan dan prosedur tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengikuti desain penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat langkah, dengan menerapkan tiga siklus penelitian

Untuk menghitung berhasilnya anak adanya rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

Gambar 2. Rumus untuk menghitung persentase

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 2 Pendil pada tahun 2024. TK ABA 2 Pendil terletak di Dusun Sukun, Pendil, Kec. Banyuanyar, Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan tipe PTK. Dalam penelitian ini peneliti mengamati praktik pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan perbaikan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan. Pada setiap tahapan peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menentukan optimalitas tindakan yang akan diambil. Apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan capaian yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada tahap berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilakukan pada anak kelompok A2 total 20 anak yang terdiri dari 8 anak Laki-Laki dan 12 anak Perempuan di TK ABA 2 Pendil tahun 2024. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas menggunakan metode ATIK permainan mengisi botol dengan tema yang disesuaikan untuk implementasi di kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Data yang dikumpulkan mengenai pengembangan konsentrasi anak melalui metode ATIK permainan mengisi botol. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul pembelajaran, lembar observasi, serta alat dokumentasi yang dikordinasikan dengan guru kelas untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian.

1. Penelitian Pra Siklus

Pada tahap pertama, peneliti akan menyiapkan modul pembelajaran untuk menjamin kelancaran dan tepat pelaksanaan pembelajaran di kelas, lembar indikator untuk menilai apakah kemampuan siswa sudah kompeten dan berkembang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, serta alat dokumentasi untuk mengambil dan sebagai penguat data saat kegiatan dilakukan. Tahap kedua pelaksanaannya adalah observasi kelas pada hari Kamis tanggal 7 November 2024. Pada siklus ini peneliti masih mengamati aktivitas siswa berdasarkan aktivitas yang biasa dilakukan di kelas sebelum menggunakan metode ATIK permainan mengisi botol. Kegiatan pada hari itu dimulai dengan menghafal kata mutiara dan senam pagi lalu anak masuk kelas dan mulai praktik shalat dhuha. Pembelajaran hari itu dimulai

dengan membaca do'a, menanyakan keadaan anak-anak, merefleksikan kegiatan belajar hari kemarin, dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar anak hari ini. Pada penelitian Pra Siklus terlihat sebagian besar anak tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memilih untuk bermain dan mengobrol dengan temannya. Hasil pengamatan Pra siklus ini dapat dilihat pada foto dan tabel di bawah ini.



Gambar 3. Foto pengamatan Pra Siklus

Tabel 1. Data Pra Siklus Konsentrasi

No	Nama Anak	Peningkatan kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK ABA 2 Pendil												Total Skor	%
		Anak mampu menyimak dengan cermat				Anak mampu mengajukan pertanyaan				Anak mampu mengajukan pertanyaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	FDKA	2				1				2			1	4	33%
2	RHM	2				2				2			2	6	50%
3	GAPD		1			1				2			1	4	33%
4	ASDM	2		3						2			2	7	58%
5	MSP		1							2			2	4	33%
6	AY	2				2				2			2	6	50%
7	GPMB	2		1		1				2			2	4	33%
8	MAAF	2				2				2			2	6	50%
9	AZ	2				1				2			1	4	33%
10	AP	2		1						2			2	4	33%
11	TUA	2				2				2			2	6	50%
12	DFN	2				2				2			2	6	50%
13	AZF	2				2				2			2	6	50%
14	AAP	2		3		1				2			2	7	58%
15	MAAPPF		1			2				2			2	5	42%
16	ANS		1			2				2			1	4	33%
17	CAA		2			1				2			2	4	33%
18	ASR		2			1				2			1	4	33%
19	MHYAF	2				1				2			2	5	42%
20	ASA		1			2				2			1	4	33%
Jumlah		37				33				35				100	41.58%
%		46%				41.25%				43.75%					41.58%

Keterangan indikator:

- Anak mampu menyimak: anak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung
- Anak mampu memberi respon: anak memberi reaksi saat proses belajar mengajar berlangsung
- Anak mampu menjawab: anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya

Pencapaian skor:

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi anak pada kegiatan pra siklus terbilang masih rendah yaitu 41,50% menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi anak A2 masih belum mencapai target. Hal ini dapat dilihat dari anak yang asyik bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya, sehingga diperlukannya penelitian siklus I menggunakan metode baru untuk meningkatkan konsentrasi pada anak. Metode baru yang akan peneliti gunakan ialah metode ATIK dalam bentuk permainan mengisi botol. Permainan mengisi botol dilakukan dengan memasukkan benda berupa lidi yang telah diwarnai kedalam botol dengan warna serupa dengan lidi tersebut.



Gambar 4. Foto pengamatan Siklus I

2. Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11-13 November 2024. Pada penelitian siklus I ini peneliti telah mempersiapkan modul pembelajaran yang telah dikonsultasikan dengan guru kelas, lembar indikator tingkatan konsentrasi anak, media, serta alat dokumentasi. Pelaksanaan siklus I hari pertama pada tanggal 11 November 2024 pada tahap pertama melaksanakan kegiatan wajib di TK ABA 2 Pendil berupa upacara. Kemudian anak diarahkan untuk berbaris memasuki kelas untuk shalat dhuha, zikir setelah shalat, menyanyikan satu lagu wajib dan daerah, kemudian membaca do'a sebelum belajar. Dan dilanjutkan dengan anak berkumpul saat peneliti menjelaskan tata cara memainkan permainan mengisi botol. Pada penelitian siklus I ini anak menggunakan lidi warna-warni yang dimasukkan kedalam botol dengan warna senada yaitu merah, biru, hijau, serta coklat. Penelitian siklus I pada hari kedua dan ketiga dilaksanakan berturut-turut pada tanggal 12 November 2024 dan 13 November 2024, hasil pengamatan siklus I ini dapat dilihat dalam foto dan tabel konsentrasi anak di bawah ini.

Tabel 2. Data siklus I konsentrasi

No	Nama Anak	Pengamatan kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK ABA 2 Pendil												Total Skor	%
		Anak mampu menyanyikan dengan ceria			Anak mampu mengajukan pertanyaan			Anak mampu mengajukan pertanyaan							
		4	3	2	4	3	2	4	3	2	1				
1	FDEA		2		3			3					8	67%	
2	RHM		2		2			2					6	50%	
3	GAPD		2		2			2					6	50%	
4	AASH	2			3			3					9	75%	
5	MEP		2				1		2				5	42%	
6	DY		2		3			3					8	67%	
7	GPNR		2		2			2					7	58%	
8	MAAF	3			3			2					8	67%	
9	AK			1			2		2				5	42%	
10	AP		2		2			2					6	50%	
11	TUA	3			3			2					8	67%	
12	DFN	2			2			2					6	50%	
13	AZF		2		2			1					6	50%	
14	AAP	3			3			2					8	67%	
15	MAABPF		2		2			2					6	50%	
16	ANS			1			2				1	4	33%		
17	CAA			1			2		2			5	42%		
18	ASH		2				1		2			5	42%		
19	MHUF		2		2			2				6	50%		
20	APA			1			2				1	5	42%		
Jumlah		42			46			42			128		53,95%		
%		52,5%			57,5%			51,75%			53,95%				

Pada data di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat konsentrasi anak kelas A2 sudah meningkat dari 41,50% menjadi 53,95%. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya ada sebagian kecil anak yang tingkatan konsentrasinya meningkat. Hasil persentase tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena belum memenuhi target yaitu 75%. Refleksi dalam penelitian merupakan evaluasi pada siklus I, Berdasarkan pengamatan pada siklus ini ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu a) anak masih bingung dan ragu untuk memasukkan lidi ke dalam botol, b) anak mudah bosan dengan permainan. Maka solusi untuk perbaikan pada siklus I ialah a) selain menjelaskan tata cara permainan mengisi botol, guru kelas juga ikut berpartisipasi dalam permainan, b) menambah media yang bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam bermain. Dengan ini peneliti berharap dapat meningkatkan konsentrasi pada anak kelas A2 dengan

menggunakan metode yang serupa namun pada penelitian siklus II peneliti menambahkan batu kerikil warna-warni.

3. Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan 3 kali pertemuan pada tanggal 14-16 November 2024. Pada siklus II ini peneliti telah mempersiapkan modul ajar yang telah dikonsultasikan kepada guru kelas, lembar indikator tingkatan konsentrasi anak, media yang dibutuhkan, serta alat dokumentasi. Pelaksanaan siklus II hari pertama pada tanggal 14 November 2024 pada tahap pertama melaksanakan kegiatan wajib di TK ABA 2 Pendil seperti hafalan dan senam pagi. Kemudian anak diarahkan untuk berbaris memasuki kelas untuk shalat dhuha, zikir setelah shalat, menyanyikan satu lagu wajib dan daerah, kemudian membaca do'a sebelum belajar. Dan dilanjutkan dengan anak berkumpul untuk bermain permainan mengisi botol. Pada siklus II peneliti melakukan perubahan dengan menambahkan batu kerikil warna-warni sebagai variasi dalam permainan. Penelitian siklus II hari kedua dan ketiga dilakukan berturut-turut pada tanggal 15 November 2024 dan 16 November 2024. Berikut hasil pengamatan siklus II ini dapat dilihat dalam foto dan tabel di bawah ini.

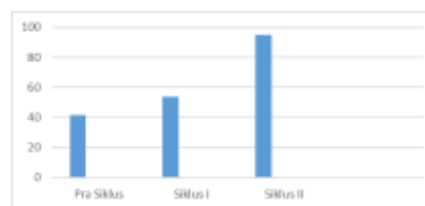


Gambar 5. Foto pengamatan Siklus II

Tabel 3. Data siklus II konsentrasi

No	Nama Anak	Peningkatan kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK ABA 2 Pendil												Total Skor	%
		Anak mampu menyimak dengan cerias				Anak mampu mengajikasikan permainan				Anak mampu mengajikasikan permainan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	FDKA	4				4				4				12	100%
2	RHM	4				4				4				12	100%
3	GAPD	4				4				3				11	92%
4	AASM	4				4				4				12	100%
5	MRP	4				3				3				10	83%
6	OY	4				4				4				12	100%
7	GPMB	4				4				3				11	92%
8	MAAF	4				4				4				12	100%
9	AZ	3				4				4				11	92%
10	AP	4				4				4				12	100%
11	TUA	4				4				4				12	100%
12	DFN	4				4				4				12	100%
13	AZF	4				4				4				12	100%
14	AAP	4				4				4				12	100%
15	MAARPF	4				4				3				11	92%
16	ANS	3				4				3				10	83%
17	CAA	3				4				4				11	92%
18	ASR	4				3				4				11	92%
19	MHYAF	4				4				4				12	100%
20	APA	3				4				3				10	83%
Jumlah		76				79				74				228	95,05%
%		95%				97,5%				92,5%					95,05%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus II memberikan hasil yang optimal yaitu 95,05%. Peningkatan konsentrasi pada anak kelas A2 sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus ini terlihat anak sangat antusias untuk bermain permainan mengisi botol dengan bergantian memasukkan lidi dan kerikil warna-warni ke dalam botol. Pada siklus ke II sudah menunjukkan persentase dari seluruh indikator telah mencapai nilai kecapaian yaitu 75% dan menunjukkan bahwa tidak diperlukannya siklus selanjutnya. Hal itu menunjukkan bahwa metode ATIK permainan mengisi botol efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak di TK ABA 2 Pendil. Tindakan ini bertolak belakang dengan siklus pertama, berikut bisa dilihat pada diagram di bawah:



Gambar 6. Diagram Capaian Peningkatan Kemampuan Konsentrasi melalui metode ATIK Permainan Mengisi Botol

B. Pembahasan

Pada diagram di atas menunjukkan peningkatan secara bertahap kemampuan konsentrasi anak melalui metode ATIK permainan mengisi botol. Pada kegiatan Pra Siklus anak masih memperoleh persentase sebesar 41,50% yang artinya anak harus diperkenalkan dengan metode baru untuk meningkatkan kemampuan konsentrasinya. Metode yang sebelumnya dipakai sehari-hari di TK ABA 2 Pendil berupa bernyanyi serta tepuk bersama. Namun pada praktiknya anak

masih belum bisa fokus sesuai dengan lembar indikator yang telah peneliti siapkan. Dengan begitu, peneliti memilih metode ATIK berupa Permainan Mengisi Botol sebagai upaya meningkatkan konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK ABA 2 Pendil.

Pada Siklus I ini terjadi peningkatan sebesar 53,95% dengan menggunakan metode ATIK berupa Permainan Mengisi Botol. Pada Siklus I ini peneliti mengajak anak kelas A2 untuk bermain bersama dengan memasukkan lidi berwarna-warni ke dalam botol dengan warna serupa. Pada siklus ini tingkat konsentrasi anak belum sesuai yang peneliti harapkan. Masih banyak anak yang belum sesuai kriteria penelitian yaitu memperhatikan materi yang sedang disampaikan, bertanya apabila ada yang kurang dipahami, dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebab itu diperlukannya perbaikan untuk memaksimalkan tingkat konsentrasi pada anak yang akan dipraktikkan di Siklus II.

Konsentrasi pada anak kelas A2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I yaitu sebesar 95,05%. Peningkatan signifikan ini terjadi saat peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan batu kerikil berwarna-warni sehingga anak tidak bosan dan lebih tertantang karena ada lebih banyak benda yang harus anak masukkan ke dalam botol dengan metode ATIK Permainan Mengisi Botol mencapai target keberhasilan yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode ATIK berupa Permainan Mengisi Botol peneliti dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK ABA 2 Pendil.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Stimulasi konsentrasi pada anak usia 4-5 tahun dilakukan dengan metode ATIK berupa permainan mengisi botol. Pada Pra Siklus dilakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru kelas A2 yaitu bernyanyi sambil bertepuk. Pada Siklus I peneliti mencoba mengenalkan sebuah metode baru yakni metode ATIK berupa permainan mengisi botol, anak mengamati, anak meniru, lalu anak mengerjakan (mengisi botol dengan lidi berwarna serupa dengan botol). Pada Siklus II anak diajak bermain permainan mengisi botol tidak hanya menggunakan lidi berwarna-warni, namun dengan media

ambahan berupa batu kerikil berwarna-warni (merah, hijau, biru, dan coklat) yang dimasukkan ke dalam botol berwarna senada. Kegiatan bermain untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak menggunakan metode ATIK berupa permainan mengisi botol pada anak kelas A2 di TK ABA 2 Pendil dapat meningkat lumayan drastis. Siswa-siswi sangat tertarik dengan metode ATIK berupa permainan mengisi botol. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase konsentrasi dari Pra Siklus sebesar 41,50%, Siklus I sebesar 53,95%, serta Siklus II sebesar 95,05%. Untuk meningkatkan konsentrasi anak, peneliti telah membuktikan bahwa metode ATIK merupakan metode yang tepat.

B. Saran

Stimulasi konsentrasi pada anak usia 4-5 tahun dilakukan dengan metode ATIK berupa permainan mengisi botol. Pada Pra Siklus dilakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru kelas A2 yaitu bernyanyi sambil bertepuk. Pada Siklus I peneliti mencoba mengenalkan sebuah metode baru yakni metode ATIK berupa permainan mengisi botol, anak mengamati, anak meniru, lalu anak mengerjakan (mengisi botol dengan lidi berwarna serupa dengan botol). Pada Siklus II anak diajak bermain permainan mengisi botol tidak hanya menggunakan lidi berwarna-warni, namun dengan media tambahan berupa batu kerikil berwarna-warni (merah, hijau, biru, dan coklat) yang dimasukkan ke dalam botol berwarna senada. Kegiatan bermain untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak menggunakan metode ATIK berupa permainan mengisi botol pada anak kelas A2 di TK ABA 2 Pendil dapat meningkat lumayan drastis. Siswa-siswi sangat tertarik dengan metode ATIK berupa permainan mengisi botol. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase konsentrasi dari Pra Siklus sebesar 41,50%, Siklus I sebesar 53,95%, serta Siklus II sebesar 95,05%. Untuk meningkatkan konsentrasi anak, peneliti telah membuktikan bahwa metode ATIK merupakan metode yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi.

- Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Dewi, E. R. V., Hibana, H., & Ali, M. (2023). Pengaruh penggunaan media loose parts terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267–282.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37.
<https://doi.org/10.19105/kidido.v3i2.6721>
- Hanik, U., Hajerah, H., & Hafisah, S. (2021). Meningkatkan konsentrasi anak melalui kegiatan memasukkan air ke dalam botol kelompok B kelas Marwa di TK Al-Hidayah Bence 2 Garum Blitar Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran dan ...*, 3(1), 78–83.
- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. (2022). Implementasi bernyanyi ASYIK dalam meningkatkan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3328–3333.
- Ismi, A. D., Hariyanti, D. P. D., & Khasanah, I. (2021). Pengaruh penggunaan “ice breaking” terhadap konsentrasi belajar anak usia dini. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 197–203.
<https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8640>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Musyafa’ah, H., & Salim, A. (2024). Peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun melalui metode bermain sensorimotor di TK Darussalam Sugihwaras. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 15.
<https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.406>
- Pratiwi, S., & Asi’ah, Y. N. (2022). Meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui kegiatan menjahit. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 114–122.
<https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.194>
- Putri, V. L. (2021). Pengembangan media Frueelin untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 155–163.
<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola ABCD-ABCD. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9.
<https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>
- RK, A. G., & Watini, S. (2022). Peningkatan kognitif melalui literasi numerik dan saintifik dengan metode ATIK pada kegiatan cat air di TK Mutiara Lebah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628–632.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK untuk mengembangkan kemampuan kognitif berpikir logis dalam kegiatan menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Rusydiana, L., Fahmi, A. I., & Sulaeman, D. (2023). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui media audio visual. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 82–92.
<https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.348>
- Sari, L. M., & Marlina, M. (2020). Efektivitas bermain Lotto untuk meningkatkan konsentrasi belajar bagi anak ADHD. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 310–316.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.665>
- Supriani, O. A. Y. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 101.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Wulandari, H., Komariah, K., & Nabilla, W. (2022). Pengembangan media kartu domino untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 3(1), 78–89.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.91>

Yeny, Y., Setiowati, I., Apriani, D., Supriatin, T., & Watini, S. (2023). Implementasi metode ATIK dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada kegiatan merangkai buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3738–3744.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2087>

Yiniasih, D. (2023). Upaya meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui metode ATIK dan permainan isi botol di RA Al Fikri Klari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3007–3011.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1982>

Yuliati, Y., Munajat, A., & Info, A. (2022). Meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui media video pembelajaran. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3(2), 26–35.